



Kata Tabu dalam Video PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina: Bentuk, Fungsi dan Penyebab

Hafizh Qurrota A'yun

Magister Bahasa dan Sastra Arab,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

hafizhim1412@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil objek material video Youtube berjudul PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina. Pemilihan objek disebabkan adanya penggunaan kata tabu dalam interaksi antar tokoh yang ada dalam video. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan jenis-jenis kata tabu pada video, fungsinya dan penyebab digunakannya kata tabu. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Dalam video ini didapati lima puluh data kata tabu, dengan acuan pengelompokan kata tabu yang disusun oleh Timothy Jay. Adapun untuk mengetahui fungsi dari kata tabu penelitian ini mengacu pada pandangan Wardhaugh tentang macam-macam fungsi kata tabu. Dan untuk menjawab apa penyebab dari penggunaan kata tabu, peneliti menganalisis dengan pendekatan yang dirumuskan Timothy Jay. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, terdapat lima jenis kata tabu yaitu *sexual references*, *scatological referents and disgusting object*, *animal names*, *insulting references to perceived psychological or social deviations* dan *offensive slang*. Kedua, fungsi penggunaan kata tabu adalah untuk menghina dan mencari perhatian. Ketiga, adapun penyebabnya adalah ekspresi emosi, candaan dan keakraban.

Kata kunci: PUBG; Wardhaugh; Timothy Jay

PENDAHULUAN

Seorang manusia pada kehidupannya akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, karena seseorang membutuhkan peran manusia lainnya. Dengan interaksi tersebut manusia akan menjalin hubungan sosial yang baik ataupun buruk tergantung dari interaksi itu. Tentu di dalamnya terdapat berbagai informasi ataupun gagasan yang ingin disampaikan dan diterima, agar informasi yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan yang diinginkan oleh pemberi informasi maka harus menggunakan alat yang tepat. Untuk itu bahasa hadir sebagai alat yang sangat tepat dan berperan penting dalam interaksi antar manusia dalam kehidupan sosialnya, karena bahasa adalah salah satu alat yang berfungsi untuk membangun dan memelihara hubungan sosial antar manusia (Sudaryanto, 1990, hlm. 17).

Setiap bahasa memiliki berbagai aturan dalam penggunaannya, dengan menggunakan aturan tersebut seseorang bisa mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Hubungan sosial akan menjadi baik dan buruk tergantung dari bahasa yang digunakan, apabila bahasa yang digunakan baik maka hubungan sosial akan baik pula begitu pun sebaliknya. Namun dalam penggunaannya bahasa tidak memiliki batasan usia, sehingga setiap orang dari berbagai usia dapat menggunakannya. Jika melihat dari hal tersebut maka menggunakan aturan bahasa yang tepat saja belum menjamin hubungan sosial seseorang menjadi baik. Untuk itu dalam penggunaan bahasa seseorang juga harus memperhatikan tempat dan situasi, karena di setiap tempat memiliki aturan-aturan sosial tertentu yang mana aturan tersebut. Terkadang aturan sosial di tempat tertentu berbeda dengan aturan sosial di tempat lainnya.

Dalam aturan sosial penggunaan bahasa ada beberapa kata yang dilarang penggunaannya, kata-kata tersebut disebut dengan kata tabu. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa aturan sosial itu berbeda-beda, maka kata tabu juga tidak dilarang secara mutlak. Suatu kata dianggap tabu pada masyarakat, konteks dan waktu tertentu, namun pada keadaan lain kata tersebut bisa jadi adalah kata yang diperbolehkan penggunaannya (Allan & Burridge, 2006, hlm. 27).

[28 - 37]

A'yun, Hafizh Qurrota. 2023. Kata Tabu dalam Video PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina: Bentuk, Fungsi dan Penyebab. *Deskripsi Bahasa* Vol. 6 (1). 2023, pp. 28-37. <https://doi.org/10.22146/db.v6i1.7061>

Pada usia remaja penggunaan kata tabu sering digunakan dan dianggap sebagai tanda kedekatan dan keakraban dalam hubungan sosial. Kelompok usia tersebut menggunakan kata tersebut hanya pada kelompok usianya saja. Jika mereka berinteraksi dengan usia yang lebih tua, mereka tidak menggunakan kata tabu tersebut dan mengikuti aturan-aturan sosial yang berlaku.

Dengan kemajuan teknologi yang dirasakan saat ini, interaksi sosial mulai mengalami beberapa penyesuaian dengan keadaan saat ini. Seseorang biasanya berinteraksi secara dekat dan hadir, dengan kemajuan teknologi interaksi sosial dapat dilakukan walaupun terpaut jarak yang sangat jauh. Terlebih dengan munculnya pandemi virus Corona, interaksi dengan menggunakan media sosial semakin marak. Fenomena-fenomena sosial yang terjadi saat manusia berinteraksi dengan yang lainnya terjadi juga dalam media sosial yang ada saat ini.

Salah satu media sosial yang sering digunakan adalah Youtube. Youtube merupakan media yang menampung berbagai video dari berbagai macam usia, dan bisa dilihat dan dinikmati pula oleh berbagai macam usia. Tentu di dalamnya terdapat bentuk interaksi sosial dalam video yang sesuai dengan aturan sosial yang ada ataupun tidak.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil objek material video yang berjudul *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain pada saat Karantina* dari kanal Youtube Milyhya. Milyhya adalah seorang pembuat konten video game PUBG, nama aslinya adalah Manca Ilyasa Yahaya. Tidak banyak yang diketahui tentang Milyhya dikarenakan ia memang tidak memberikan informasi tentang dirinya. Tapi video yang dia unggah di Youtube menarik banyak penonton, dikarenakan penyuguhan video yang bagus serta interaksi antar pemain yang lucu.

Video tersebut dijadikan objek material penelitian karena di dalamnya terdapat interaksi antar pemain yang terkadang menggunakan kata tabu. Melihat jumlah tayang yang sangat tinggi menunjukkan bahwa konten tersebut banyak diminati karena penonton merasa terhibur dan sesuai dengan gaya bahasa yang mereka gunakan dalam kelompok usia remaja.

Sebelum penelitian ini sudah ada penelitian yang melakukan analisis kata tabu dengan berbagai macam objek. *Pertama*, Kata-kata Tabu dalam Film *Bad Teacher* Karya Lee Eisenberg dan Genen Stupnitsky Suatu Analisis Sociolinguistik. Jurnal tersebut ditulis oleh Jesika Regina Manopo mahasiswa jurusan sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menetapkan film *bad teacher* sebagai objek, film itu dipilih karena di dalamnya terdapat banyak kata tabu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta menggunakan teori Wardhaugh sebagai pisau analisisnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam film *bad teacher* terdapat kata-kata tabu yang berhubungan dengan ibu mertua, binatang, seks, kematian, ereksi, fungsi alami tubuh dan keagamaan. Penggunaan kata-kata tabu dalam film itu tidak ditujukan untuk menyakiti atau menghina orang lain, namun bertujuan untuk membuat lebih akrab dan semakin erat hubungan sosial yang terjadi dalam film itu (Manopo, 2014).

Kedua, Ekspresi Tabu Bahasa Wanita pada Status dan Komentar di Jejaring Sosial Instagram. Jurnal tersebut ditulis oleh Wika Wahyuni, Mahyuni dan Johan Mahyudi mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram. Pada penelitian ini mereka akan mencari bentuk-bentuk kata tabu yang dipakai oleh wanita dalam komentar-komentar dan status-status di media sosial terkhusus pada layanan Instagram. Penelitian ini menetapkan status dan komentar wanita dalam media daring Instagram sebagai objek material. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan bentuk-bentuk kata tabu yang wanita pakai dalam bersosial media. Selain menggunakan pendekatan kata tabu, peneliti menggunakan juga pendekatan gender dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan tiga bentuk kata tabu *taboo of fear*, *taboo of delicacy* dan *taboo of propriety*. Namun yang paling ingin disampaikan oleh peneliti di sini adalah, bahwa terjadi perubahan pada wanita dalam menggunakan bahasa. Melihat dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kata tabu, wanita beralih dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa dan norma masyarakat. Wanita pada saat ini tidak sedikit yang menggunakan kata tabu dalam bersosialisasi di dunia maya, lebih khusus lagi pada penelitian ini adalah Instagram. Hal itu pun sekaligus menetapkan bahwa penggunaan kata tabu tidak hanya dilakukan oleh pria saja, pada saat ini juga digunakan oleh beberapa wanita (Wahyuni dkk., 2019).

Ketiga, Kata-kata Tabu dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan Tinjauan Antropolinguistik. Jurnal ini ditulis oleh Rini Purnama Sari mahasiswa Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini mengambil objek material sebuah novel karya Eka Kurniawan yang berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Untuk mendapatkan data dari sumber data primernya, penelitian ini menggunakan metode simak. Perlu diperhatikan bahwa dalam metode tersebut tidak hanya bersumberkan dari lisan saja, namun metode ini juga mencari pada ranah tulisan. Setelah metode pertama dilakukan, dilanjutkan dengan teknik catat yang akan mempermudah dalam menganalisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk kata tabu apa saja yang terdapat dalam novel. Setelah mengetahui bentuknya, dilanjutkan dengan menggambarkan fungsi dari kata tabu yang dipakai dalam novel. Terakhir adalah menunjukkan penyebab penggunaan kata tabu dalam novel karya Eka Kurniawan ini. Hasil dari penelitian ini adalah ada enam bentuk kata tabu yang berfungsi sebagai *draw attention to one self*, *show contempt*, dan *to be aggressive or provocative*. Untuk penyebab penggunaan kata tabu dalam novel tersebut ada empat penyebab, yaitu marah, bahagia, terkejut dan candaan (Sari, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan. *Pertama*, bentuk-bentuk kata tabu apa saja yang terdapat dalam objek material. *Kedua*, apa fungsi dari kata tabu yang terucap pada objek material. *Ketiga*, apa yang menyebabkan kata tabu digunakan dalam objek material.

LANDASAN TEORI

Kata tabu menurut Peter Trudgill (1974, hlm. 29–30) adalah perkataan atau ucapan yang berhubungan dengan tingkah laku yang menurut kepercayaan suatu masyarakat penggunaannya dilarang. Siapa saja dari anggota masyarakat yang menggunakannya akan mendapatkan balasan ataupun hukuman yang berlaku.

Apa pun menurut Wardhaugh kata tabu adalah ucapan yang digunakan seseorang dalam suatu masyarakat untuk menjelaskan sebuah gejala yang dapat membahayakan keadaan masyarakat. Hal itu dikarenakan ucapan tersebut tidak mengindahkan norma yang berlaku (Wardhaugh, 2006, hlm. 230). Secara ringkasnya bahwa kata tabu adalah suatu ucapan yang dipergunakan seseorang namun dalam suatu masyarakat itu dianggap menyalahi norma dan dilarang penggunaannya.

Kata tabu digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, namun kata tabu tidak layak atau hampir tidak pernah digunakan pada keadaan yang resmi ataupun formal. Kata tabu sendiri ada Sembilan jenis menurut Timothy Jay. *Pertama*, *sexual references* atau kata-kata yang memiliki kaitan dengan hubungan seks dan juga organ reproduksi. *Kedua*, *profane or blasphemous* atau kata-kata yang berkaitan dengan fenomena-fenomena keagamaan. Namun pada jenis yang kedua ini memiliki dua macam lagi, pertama adalah *profane* atau kata-kata yang bersifat tidak menghina keagamaan, kedua adalah *blasphemous* atau kata-kata yang menggabungkan istilah keagamaan dengan hal yang lain sehingga terkesan menghina agama. *Ketiga*, *scatological referents and disgusting object* atau kata-kata yang berkaitan dengan hasil dari sistem ereksi manusia, kotoran dan hal-hal yang menjijikan. *Keempat*, *animal names* atau kata-kata yang berupa nama-nama hewan yang bertujuan untuk sesuatu yang tidak sesuai objeknya. *Kelima*, *ethnic racial gender slurs* atau kata-kata yang berkaitan dengan suku ras dan gender, contohnya *yellow* yang dianggap sebuah ucapan rasis terhadap orang-orang Asia. *Keenam*, *insulting references to perceived psychological or social deviations* atau kata-kata hinaan yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan sosial. *Ketujuh*, *ancestral allusion* atau kata-kata yang berkaitan dengan silsilah kekeluargaan. *Kedelapan*, *substandard vulgar* atau kata-kata yang jika diperhatikan tidak terlalu kasar. *Kesembilan*, *offensive slang* atau kata-kata yang digunakan dalam pertemanan dan cenderung dianggap kasar. Namun perlu diperhatikan kembali bahwa kata-kata tabu di daerah tertentu berbeda dengan daerah lainnya (Jay, 2009, hlm. 154).

Adapun fungsi dari penggunaan kata tabu menurut Wardhaugh ada tiga fungsi. *Pertama*, kata tabu yang digunakan untuk menarik perhatian terhadap pengguna kata tabu. *Kedua*, kata tabu yang digunakan untuk menghina dan merendahkan. *Ketiga*, kata tabu yang dipakai untuk mendapat timbal balik dari lawan bicara baik berupa emosi lisan ataupun fisik (Wardhaugh, 2006, hlm. 239).

Penyebab dari penggunaan kata tabu berhubungan dengan emosi seseorang, sehingga kata tabu sendiri bisa mempunyai dampak positif dan bisa mempunyai dampak negatif. Timothy Jay merumuskan bahwa ada beberapa penyebab digunakannya kata tabu. Seseorang menggunakan kata tabu untuk mengeluarkan emosi dalam diri, hal ini bisa berupa kemarahan, kebahagiaan

ataupun terkejut. Penyebab lainnya adalah kata tabu digunakan dalam maksud candaan atau gurauan keakraban (Jay, 2009, hlm. 155).

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, peneliti akan menyimak secara seksama dialog-dialog yang terjadi dalam video yang menjadi objek material. Setelah mendengarkan dengan baik dan seksama kemudian dilanjutkan dengan penggunaan teknik catat, peneliti akan mencatat kata tabu yang dipakai dan diucapkan oleh orang-orang yang ada dalam video tersebut. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan menggambarkan dengan kata-kata tentang fakta-fakta yang ada dalam data dan dilanjutkan dengan dianalisis (Ratna, 2015, hlm. 53). Dengan metode tersebut peneliti akan menjelaskan bentuk kata tabu apa saja yang terdapat dalam video beserta fungsi dan penyebab penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata tabu menurut Peter Trudgill adalah perkataan atau ucapan yang berhubungan dengan tingkah laku yang menurut kepercayaan suatu masyarakat penggunaannya dilarang. Sehingga siapa saja dari anggota masyarakat yang menggunakannya akan mendapatkan balasan ataupun hukuman yang berlaku. Jika melihat dari tujuan penelitian ini dibuat, maka pembahasan penelitian ini akan menjawab apa jenis-jenis kata tabu yang terdapat dalam video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*. Kemudian akan menjawab pula apa fungsi dari kata tabu yang terdapat dalam video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*. Dan yang terakhir apa yang menyebabkan digunakannya kata tabu dalam video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*. Berikut pembahasannya.

Tabel 1

Jenis kata tabu dalam video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*

No.	Kata Tabu	Jenis					Jumlah
		1	3	4	6	9	
1	<i>Fuck</i>	✓					
2	Tolol				✓		
3	Cuk					✓	
4	Anjing			✓			
5	Ngentot	✓					
6	Berak		✓				
7	Bangsat			✓			
8	Goblok				✓		
9	Anjir					✓	
10	Kontol	✓					
Jumlah		3	1	2	2	2	10
Presentase		30%	10%	20%	20%	20%	100%

Jenis Kata Tabu dalam Video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*

Menurut apa yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa jenis-jenis kata tabu menurut Timothy Jay ada sembilan macam. Setelah peneliti menyimak percakapan yang terjadi di dalam video, data yang terkumpul berupa kata-kata tabu ada sepuluh macam. Dari data itu kemudian dikelompokkan menurut jenis-jenis yang telah disebutkan, maka data tersebut masuk ke jenis pertama, ketiga, keempat, keenam dan kesembilan. Jenis dapat diperhatikan dalam tabel 1.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat sepuluh macam kata tabu pada *video PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*. 30% di antaranya (tiga macam) termasuk dalam jenis *sexual references*, 10% (satu macam) termasuk dalam jenis *scatological referents and disgusting object*, 20% (dua macam) termasuk dalam jenis *animal names*, 20% (dua macam) termasuk dalam jenis *insulting references to perceived psychological or social deviations*. 20% (dua macam) termasuk dalam jenis *offensive slang*. Kata tabu yang berkaitan dengan hubungan seks dan alat reproduksi manusia adalah jenis terbanyak, sedangkan kata tabu yang berkaitan dengan hal yang menjijikan hanya memiliki satu macam saja.

Tabel 2

Kuantitas pemakaian kata tabu dalam video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*

Jenis	Kata Tabu	Arti	Kuantitas
Pertama	<i>Fuck</i>	Bersetubuh	1
	Ngentot	Bersetubuh	1
	Kontol	Alat kelamin pria	1
Ketiga	Berak	Kotoran	2
Keempat	Anjing	Anjing	17
	Bangsat	Kutu kasur	3
Keenam	Tolol	Bodoh	3
	Goblok	Bodoh	4
Kesembilan	Cuk	Hubungan seks	16
	Anjir	Pelesetan anjing	2
Jumlah			50

Fungsi Kata Tabu dalam Video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*

Setelah mendapatkan data tentang jenis kata tabu apa saja yang terdapat dalam video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*. Tahap selanjutnya adalah penentuan fungsi dari kata tabu itu berdasarkan dari rumusan Wardhaugh. Dalam percakapan di video ini kata tabu hanya memiliki dua fungsi, yang pertama fungsinya adalah untuk menarik perhatian terhadap pengguna kata tabu, yang kedua fungsinya adalah untuk menghina atau merendahkan orang lain.

Guna memperjelas hal tersebut, berikut beberapa data yang akan dijelaskan baik dari jenis ataupun fungsinya.

Data 1

Garit : " oh **fuck** ... blackzone !!! "

(*PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*, 0:03)

Kata *fuck* jika diartikan maknanya adalah hubungan seks. Kata tabu yang satu ini termasuk ke dalam jenis yang pertama, yaitu kata tabu yang berkaitan dengan hubungan seks. Kata *fuck* jika disandingkan dengan kata lain maka artinya pun akan menjadi berbeda, namun semua kombinasi

kata yang di dalamnya terdapat kata *fuck* akan mengikuti untuk menjadi tabu. Dalam penggunaan kata ini Garit menggunakannya untuk memberi tahu rekan satu timnya bahwa dia sedang berada di daerah *blackzone* (daerah yang akan dijatuhi rudal dari pesawat, sasaran serangan udara itu adalah bangunan yang ada di daerah jangkauan *blackzone* dan fokus pada bangunan bagian atas) dan posisinya sedang di dalam gedung lantai tertinggi. Penggunaan kata tersebut membuat seakan-akan ia sangat terdesak, sehingga perhatian rekan-rekannya tertuju padanya.

Data 7

Garit : " Lootnya di mana ? Gak ada rit, terus berhenti, **ngentot !** "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 1:06)

Kata *ngentot* artinya tidak jauh berbeda dengan *fuck*. Arti kata *ngentot* adalah hubungan seks. Kata ini masuk dalam jenis kata tabu yang berkaitan dengan seks. Namun setelah ditelusuri apa fungsi dari penggunaan kata *ngentot*, fungsinya berbeda dengan kata **fuck** walau memiliki arti yang serupa. Pada saat pengucapannya, Garit sedang mengomeli Manca yang berbohong kepada Garit bahwa dia tidak menemukan mayat musuh yang berisikan banyak suplai. Garit menirukan ucapan kebohongan Manca dan ditambahkan kata *ngentot* guna merendahkan Manca.

Data 36

Garit : " hahahahaha ... **kontol** "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 7:31)

Kata *kontol* adalah kata lain dari kemaluan pria atau alat reproduksi pria. Kata ini masuk ke dalam kata tabu yang berkaitan dengan seks. Garit menggunakan kata ini dimaksudkan untuk merendahkan dan menghina Manca. Pada awalnya Manca menghina Rijal karena Rijal membeli suatu game, namun selanjutnya malah Manca menanyakan harga game tersebut. Setelah mendengar hal itu Garit tertawa dan melontarkan kata *kontol*.

Data 8

Garit : " Aku **berak** dulu lah "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 1:11)

Kata *berak* adalah pelabelan kegiatan manusia dalam mengeluarkan kotoran dari anus. Kata ini termasuk ke dalam kata tabu yang berkaitan dengan suatu hal yang menjijikan. Ada beberapa kata lain yang menunjukkan hal yang sama dengan kata *berak*, seperti buang air besar dan ee. Namun saat pengucapannya Garit menggunakan kata ini yang memiliki kekuatan lebih dibandingkan dua kata yang telah disebutkan. Tentunya fungsi penggunaan kata tersebut untuk memusatkan perhatian rekan-rekan satu timnya kepada Garit.

Data 47

Mojo : " lu yang nembak gua **anjing !** "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 10:06)

Kata *anjing* menunjukkan seekor hewan mamalia berkaki empat, menjadi peliharaan manusia dan menggonggong. Kata ini masuk ke dalam kata tabu yang menunjukkan nama hewan. Sebelum pengucapan kata ini, Manca menyalahkan Mojo atas kekalahan yang mereka alami. Namun sebenarnya yang hal itu tidak benar. Yang lebih parahnya adalah Manca yang membunuh Mojo walau mereka rekan satu tim. Mojo akhirnya melakukan pembelaan atas tuduhan Manca dan diakhiri dengan kata *anjing* untuk menghina Manca.

Data 42 dan 43

Manca : " wooo ada rame banget **anjing!**, mobil di kanan rame banget **anjing !** "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 8:30)

Dari segi fungsi penggunaannya, kata *anjing* yang digunakan Manca berbeda dengan kata *anjing* yang dipakai oleh Mojo. Saat itu Manca melihat ada tiga mobil Jeep yang posisinya di kanan mereka.

Manca terkejut dan berteriak kalimat di atas dengan tujuan agar mereka lebih waspada, dan tentunya kata anjing digunakan untuk menarik perhatian dari rekan satu timnya untuk bersiap perang melawan musuh yang menggunakan tiga mobil Jeep tersebut.

Data 12

Garit : " **bangsat** ..., bangsat banget sumpah "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 1:36)

Kata **bangsat** menunjukkan seekor kutu yang biasanya hidup di celah-celah kasur kapuk. Kata ini masuk dalam kategori kata tabu yang berkaitan dengan nama hewan. Adapun fungsi digunakannya kata ini adalah kata ini digunakan Garit untuk menghina Manca. Sebelumnya Manca memberikan sebuah solusi kepada Garit, namun solusi yang Manca utarakan tidaklah pantas. Sehingga Garit menggunakan kata **bangsat** untuk menghina Manca.

Data 2

Manca : " apa yang ditakutin dari *blackzone* **tolol** !!! "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 0:04)

Kata **tolol** dipakai untuk mengungkapkan akan kebodohan seseorang. Kata ini masuk ke dalam kata tabu yang berkaitan dengan kondisi mental dan sosial. Sebelum perkataan ini diucapkan oleh Manca, Garit mengungkapkan ketakutannya akan keberadaan ia di *blackzone*. Lalu Manca menanyakan dengan maksud merendahkan, apa yang harus ditakutkan dari *blackzone* ?. Kemudian Manca memperkuat hinaan dan perendahan dalam ucapannya dengan kata **tolol**.

Data 29

Manca : " aaaah salah **gobloook**, salah *landing* "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 5:34)

Sama seperti halnya kata **tolol**, kata **goblok** ditujukan untuk menggambarkan kebodohan seseorang. Kata ini masuk pada jenis kata tabu yang berhubungan dengan kondisi mental dan sosial. Perkataan ini diucapkan ketika Manca melompat ke dalam gua, seharusnya ketika melompat dari ketinggian ia menjatuhkan diri ke dalam air. Namun sayangnya Manca salah perkiraan, ia terjun bebas ke dalam gua bagian daratan dan menyebabkan kematian. Penggunaan kata **goblok** di sini bertujuan untuk menghina dan merendahkan dirinya sendiri, karena salah perkiraan tempat ia *landing*.

Data 31

Mojo : " salah lompat **cuk**, gara-gara Manca aku ngikutin jadi mati sumpah "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 5:42)

Kata **cuk** adalah singkatan dari kata jancuk. Sedangkan kata **jancuk** diperkirakan berasal dari kata **ancuk** yang menunjukkan hubungan seks. Namun saat ini kata **cuk** walaupun termasuk kata tabu, salam lingkungan pertemanan kata ini sering kali diucapkan. Pada video ini pun penggunaan kata **cuk** berada di tingkat kedua kata tabu yang sering digunakan setelah kata anjing. Mojo mengucapkan ini setelah ia salah terjun ke daratan dalam gua di Sanhok, akibat mengikuti Manca tanpa perkiraan. Dalam keadaan ini penggunaan kata **cuk** dimaksudkan untuk menarik simpati dari rekan satu timnya.

Data 5

Garit : " ngapain takut **cuk** ? "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 0:24)

Penggunaan kata **cuk** pada perkataan Garit kali ini berbeda dengan apa yang diucapkan oleh Mojo sebelumnya. Sebelumnya kata **cuk** dimaksudkan untuk mencari perhatian, namun penggunaan kata **cuk** oleh Garit di sini adalah untuk menghina. Sebelum ucapan ini diucapkan, Manca melontarkan ucapan yang menghina Garit akan ketakutannya terhadap *blackzone*. Tapi sepersekian detik setelah menghina Garit, Manca terkena rudal dan langsung mati seketika. Hal itu dijadikan Garit untuk

membalas dengan menirukan ucapan Manca sebelumnya diperkuat dengan tambahan kata cuk di akhirnya. Sehingga fungsi kata cuk di sini adalah untuk merendahkan dan menghina Manca.

Data 27

Manca : " ini mau nggak mau kita kudu ke *cave* nih **anjir** "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 5:24)

Kata anjir adalah pelesetan dari kata anjing. Kata anjir masuk dalam kategori kata yang dianggap kasar namun sering digunakan dalam lingkup pertemanan. Perkataan ini diucapkan Manca untuk mengajak teman timnya untuk segera menuju ke gua lalu kemudian berpindah lagi ke tepian laut yang ada di sebelah timur dari gua. Dengan demikian fungsi dari kata tabu ini adalah untuk menarik perhatian dari timnya untuk mengikuti rencana dia dalam bermain PUBG.

Penyebab Pemakaian Kata Tabu dalam Video *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*

Setelah peneliti mendapati tujuan dari kata tabu itu digunakan, langkah selanjutnya adalah untuk menjawab apa penyebab digunakannya kata tabu dalam video ini. Setelah dianalisis dengan acuan pembagian penyebab menurut Timothy Jay, ada berupa kemarahan, kebahagiaan, terkejut dan gurauan keakraban atau candaan.

Untuk memperjelas penyebab-penyebab yang ada dalam video PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, berikut beberapa data yang akan dijelaskan berdasarkan penyebab penggunaannya.

Data 46

Mojo : " kenapa gua **tolol** ! "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 10:41)

Kata tolol yang diucapkan oleh Mojo merupakan contoh dari penggunaan kata tabu yang disebabkan oleh emosi berupa kemarahan. Jika dilihat pada kejadian di video, bahwa Manca menuduh Mojo sebagai penyebab kekalahan pada permainan sebelumnya. Tapi pada kenyataannya tidak seperti itu, bahkan Manca lah yang telah membunuh Mojo temannya sendiri dalam permainan tersebut. Merasa menjadi korban pemutar balikan fakta, Mojo menolak tuduhan tersebut dengan kalimat pertanyaan dikuatkan dengan kata tabu tolol.

Data 34

Garit : " **anjing ... anjing ...** hafal si **anjing** "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina, 7:14)

Kata anjing yang diucapkan sebanyak tiga kali berturut-turut oleh Garit, adalah salah satu contoh penggunaan kata tabu yang disebabkan oleh rasa kebahagiaan. Pada video tersebut, Manca banyak menirukan suara-suara yang ada dalam game *cooking mama*, *sims*, dan karakter Yoda dalam film *star wars*. Mendengar apa yang dilakukan oleh Manca, Garit merasa itu lucu sehingga ia tertawa. Rasa kebahagiaannya ingin ia perkuat lagi dengan banyak menggunakan kata tabu anjing.

Data 41

Manca : " ada mobil di kanan **cuk** ! "

(PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Pandemi, 8:30)

Kata cuk yang diucapkan oleh Manca di sini termasuk ke dalam salah satu contoh kata tabu yang disebabkan oleh rasa terkejut akan suatu hal. Saat sebelum ucapan tersebut diucapkan, kelompok mereka berhasil mengalahkan satu tim lainnya. Ketika hendak melakukan pergerakan ke tempat lain, mereka bertemu dengan tim lainnya yang menggunakan tiga mobil Jeep. Saat itu Manca dan Mojo sedang mengendarai motor dan terkejut dengan kedatangan tiga mobil Jeep dari arah kanan. Kalimat yang diutarakan tersebut dikuatkan dengan kata tabu cuk di akhir kalimatnya.

Penyebab lain digunakan kata tabu dalam interaksi Manca, Garit, Mojo dan cap adalah dikarenakan karena mereka dalam satu komunitas pertemanan. Sehingga dalam interaksi mereka merasa tidak perlu untuk memperhatikan aturan-aturan sosial tentang bahasa. Hal ini juga terjadi pada masyarakat lainnya, terutama pada kelompok usia akhir remaja menuju dewasa. Jika kita lihat pada keadaan lain, saat Garit menjadi salah satu narasumber dalam program televisi INEWS Sore. Pada kesempatan itu diadakan dialog tentang perencanaan MUI untuk mengharamkan game PUBG. Narasumber lainnya adalah Asrorun Niam yang menjabat sebagai Sekertaris Komisi Fatwa MUI, dan ada Ferdinandus Setu yang menjabat sebagai Kepala Humas Kementerian KOMINFO. Pada dialog tersebut Garit tidak menggunakan kata tabu seperti yang biasa ia gunakan bersama teman-temannya saat bermain di game. Garit tentunya menyesuaikan apa yang diucapkannya, karena keadaan dan yang diajak berinteraksi juga berbeda. Penggunaan kata tabu pada program televisi tidak bisa ditoleransi, dan aturan kebahasaannya mengikat dengan sangat ketat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap kata tabu yang ada di dalam video Youtube PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina dari kanal Milyhya, peneliti menemukan lima puluh data yang terbagi menjadi lima jenis kata tabu. Kelima jenis tersebut adalah kata tabu yang berhubungan dengan seks, kata tabu yang berkaitan dengan hal yang menjijikan, kata tabu yang bersumber dari nama hewan, kata tabu yang berhubungan dengan mental dan sosial dan kata tabu yang berkaitan dengan kata-kata keakraban atau slang yang dianggap kasar.

Setelah menjabarkan kata-kata tabu dalam video ke dalam kelompok-kelompoknya, peneliti juga menemukan fungsi dari penggunaannya. Melihat dari interaksi Manca, Garit, Cap dan Mojo ada dua fungsi dalam penggunaan kata tabu dalam interaksi bahasa mereka. Pertama, berfungsi sebagai hinaan dan perendahan terhadap lawan bicara. Kedua, berfungsi sebagai upaya memusatkan perhatian terhadap pembicara, dalam video ini fungsi ini yang paling banyak ditunjukkan dalam penggunaan kata tabu.

Penyebab dari penggunaan kata tabu dalam video ini adalah hasil dari emosi seperti bahagia, amarah dan terkejut. Dan penyebab lainnya adalah mereka menggunakan kata tabu dikarenakan mereka dalam wilayah dan keadaan pertemanan, sehingga mereka biasa menggunakan kata tabu walau itu bertentangan dengan aturan sosial yang berlaku. Tapi jika mereka tidak dalam keadaan pertemanan atau berinteraksi dengan orang lain, mereka memperhatikan aturan-aturan penggunaan bahasa pada masyarakat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, K., & Burrige, K. (2006). *Forbidden words: Taboo and the censoring of language*. Cambridge University Press.
- Inews, O. (2019, March). MUI Kaji Game Terkait Kekerasan Seperti PUBG – iNews Sore 22/03. [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=xyjj8Zm-zq4>
- Jay, T. (2009). The Utility and Ubiquity of Taboo Words. *Perspectives on Psychological Science*, 4(2), 153–161. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2009.01115.x>
- Manopo, J. R. (2014). *Kata-Kata Tabu dalam Film Bad Teacher Karya Lee Eisen Berg dan Genen Stupnitsky Suatu Analisis Sociolinguistik*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Milhyha. (2020, May). *PUBG Indonesia Kebodohan Bermain Saat Karantina*. [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=TQv68wtddMw>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra (Cet. 4)*. Pustaka Pelajar.
- Sari, R. P. (2020). *Kata-kata Tabu dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan (Tinjauan Antropolinguistik)*.
- Sudaryanto. (1990). *Menguak fungsi hakiki bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Trudgill, P. (1974). *Sociolinguistics: An introduction*. Penguin.

Hafizh Qurrota A'yun

Wahyuni, W., Mahyuni, M., & Mahyudi, J. (2019). Ekspresi Tabu Bahasa Wanita pada Status dan Komentar di Jejaring Sosial Instagram. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(2), 285–296. <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.608>

Wardhaugh, R. (2006). *An introduction to sociolinguistics* (5th ed). Blackwell Pub.